

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor ekonomi selalu menjadi perhatian pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur pembangunan nasional di suatu negara.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Sektor ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan, dan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian, yang didukung oleh sektor perbankan, maka semakin penting fungsi suatu bank dalam pengelolaan dana.

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari kegiatan penyaluran dananya dalam bentuk kredit. Berdasarkan kegiatan penyaluran dananya tersebut, maka *net interest margin* merupakan rasio yang penting dalam kelangsungan hidup perbankan yakni bagi pihak emiten (manajemen bank) dan bagi pihak investor. Rasio *net interest margin* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasinya.

Net interest margin merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Puspitasari, 2014: 163).

Net Interest Margin adalah rasio dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih. NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi bermasalah, sehingga kinerja bank semakin membaik (Anjani & Purnawati, 2014: 114).

Net Interest Margin sangat dipengaruhi oleh suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank (Margaretha & Zai, 2013: 135).

Menurut Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Bank Indonesia (Desember 2001), *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan formula pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif.

Dinamika NIM di Indonesia ditingkatkan perhatiannya pasca krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008-2009. Di tahun 2009, atas himbauan BI, para bankir sepakat untuk menjaga tingkat suku bunga dana pihak ke 3 di tingkatkan 6-7% atau 0.5% di atas BI rate. Hal ini terjadi untuk mengantisipasi persaingan tidak sehat dalam pasar dana pihak ketiga, khususnya dalam menghadapi nasabah besar (premium). Namun di sisi lain, para bankir tidak melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kredit, sehingga spread antara suku bunga kredit dengan suku bunga dana pihak ketiga makin melebar (Ariyanto, 2011: 34).

Para bankir menyatakan bahwa indikator inefisiensi perbankan tidak bisa disamakan secara langsung dengan negara tetangga karena beberapa faktor antara lain tingkat inflasi yang lebih tinggi serta rentang geografis yang memaksa bank untuk membuka banyak cabang sehingga biaya operasional cenderung lebih besar.

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan telah berupaya untuk menekan perbankan agar dapat menurunkan suku bunga kredit dan *Net Interest Margin* ke tingkat yang wajar. Upaya ini terus didengungkan dan didorong oleh Deputi Gubernur BI dalam setiap kesempatan terutama melalui bentuk himbauan moral (*moral suasion*) kepada para bankir.

Selain lewat *moral suasion*, BI juga akan memberlakukan bank untuk mengumumkan *prime lending rate*-nya di media massa. Tujuannya adalah agar terjadi transparansi dalam kebijakan penetapan suku bunga kredit bank, serta

diharapkan dapat menurunkan tingkat buga kredit dan NIM ke level yang wajar.

Dana yang paling diandalkan oleh bank adalah dana pihak ketiga, yaitu dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun tersebut akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Bank yang baik, harus mampu menempatkan dana yang diperoleh tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Maka dari itu seberapa banyak DPK yang bisa diserap oleh suatu bank mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Satriawan, 2015: 70).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito.

Secara luas, NIM dapat diartikan sebagai pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Secara umum aktiva produktif merupakan aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bagi bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase*

agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Suhardi dan Altin (2013: 102), *Non Performing Loan* (NPL) adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank”. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL sangat berpengaruh terhadap laba bank, karena penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan tidak diterima dan berpotensi menyebabkan kerugian.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun kepada kredit yang diberikan. Dana pihak ketiga dalam hal ini terdiri dari giro, tabungan dan deposito dan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Hesti & Jariah, 2012: 90).

LDR menunjukkan kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Dengan tingginya LDR, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang diberikan melalui kredit, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal atau tidak adanya kredit macet.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kontradiksi (*research gap*) yang menyatakan bahwa variabel tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap *Net*

Interest Margin memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh negatif. *Research gap* adalah hasil penelitian yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang lain, beberapa penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) menyatakan bahwa *Deposit Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NIM, begitu pula dengan penelitian dari Mensah dan Marbuah (2015) yang menyatakan Deposito berpengaruh secara positif dengan *Net Interest Margin*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian dari Hakim (2009) yang menyatakan bahwa Deposito tidak berpengaruh atau memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel *Net Interest Margin*.
2. Penelitian Roy (2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM), hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) yang menyatakan bahwa LDR memiliki hubungan yang tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap NIM.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap NIM pada Bank Devisa di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dimana rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dengan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dimana pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif yang diperhitungkan untuk aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada bank devisa. Keempat variabel tersebut adalah : Tabungan, Deposito, NPL, dan LDR.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tabungan berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?
2. Apakah deposito berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tabungan terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014
2. Untuk menguji pengaruh deposito terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014
3. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014
4. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat terhadap bidang ilmu yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan khususnya masalah pengaruh dana pihak ketiga, NPL, dan LDR terhadap NIM.
2. Bank Indonesia, dapat dijadikan tolok ukur Bank Indonesia dalam mengevaluasi kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif.

3. Bank Malaysia, sebagai bahan pembandingan antara kondisi NIM di Indonesia dengan Malaysia sehingga dapat dijadikan alat evaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.
4. Bank, dapat digunakan sebagai strategi dalam mewujudkan bank yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah yang mungkin terjadi.